

## HUBUNGAN CARING PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PREOPERASI DI RUANG MARIA RSU PANCARAN KASIH MANADO

Cicilia Lariwu<sup>1</sup>, Samuel Stevi Kumajas<sup>2</sup>, Amelia Junita Didik<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

E-mail coresponding author:  
cicilia.lariwu@unpi.ac.id

### ABSTRAK

Caring yang diberikan oleh perawat serta pelayanan secara holistik dan komprehensif membantu mengurangi kecemasan bagi pasien preoperasi, karena kemampuan dalam memperhatikan pasien serta keahlian intelektual dan interpersonal tergambar didalam perilaku caring perawat. Perilaku caring sangat bermanfaat dalam keperawatan. Caring adalah suatu sikap rasa peduli hormat dan menghargai kesukaan seseorang berpikir, bertindak dan berpeasaan. Penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi di Ruang Maria RSU Pancaran Kasih Manado. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Sampel penelitian ini berjumlah 58 orang. Instrument dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data demografi melalui lembar kuesioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0.05. Hasil penelitian menyatakan dari 58 responden paling banyak mengalami kecemasan ringan dengan caring perawat yang kurang yaitu sebanyak 32 (84.2%) responden, diikuti dengan kecemasan sedang dengan caring perawat yang baik sebanyak 6 (30%) responden, cemas ringan dengan caring perawat baik sebanyak 6 (30%) responden, dan yang tidak cemas dengan caring perawat yang baik sebanyak 6 (30%) responden, yang tidak mengalami cemas dengan caring perawat yang kurang baik sebanyak 6 (15.8%), selanjutnya pada pasien dengan cemas berat dengan caring perawat yang baik sebanyak 2 (10%) responden.

**Kata Kunci :** caring, kecemasan, preoperasi

### ABSTRACT

*Caring provided by nurses and services in a holistic and comprehensive manner helps reduce anxiety for preoperative patients, because the ability to pay attention to patients and intellectual and interpersonal skills is reflected in nurses' caring behavior. Caring behavior is very useful in nursing. Caring is an attitude of caring respect and respect for someone's favorite thinking, acting and feeling. This study was to determine the relationship between nurse caring with the level of anxiety in preoperative patients in the Maria Room at the Pancaran Kasih Hospital in Manado. This type of research uses descriptive analytical methods. The sample of this study amounted to 58 people. The instrument in this study was using demographic data collection techniques through a questionnaire sheet. The data obtained in this study were processed using Chi-square test with a significance level ( $\alpha$ ) of 0.05. The results of the study stated that from 58 respondents most experienced mild anxiety by caring for less nurses, namely 32 (84.2%) respondents, followed by moderate anxiety by caring good nurses as many as 6 (30%) respondents, mildly anxious by caring 6 good nurses (30%) respondents, and those who are not anxious about caring for good nurses as many as 6 (30%) respondents, who did not experience anxiety by caring less good nurses as much as 6 (15.8%), then on patients with severe anxiety by caring for nurses who both as many as 2 (10%) respondents.*

**Keywords:** caring, anxiety, preoperative

## PENDAHULUAN

Perilaku caring merupakan kunci sukses bagi perawat dalam menjalankan profesinya, yaitu apabila mempunyai mensintesa semua kejadian yang berhubungan dengan klien, mampu menganalisa, menginterpretasikan, mempunyai kata hati, dan mengerti apa yang terjadi terhadap masalah yang dihadapi klien (Rinawati, 2012).

Membantu klien saat membutuhkan merupakan beberapa alasan untuk memasukkan caring dalam keperawatan. Caring dapat membantu seseorang lebih terkontrol, lebih berpengetahuan, dan dapat meningkatkan kesehatan (Asmadi, 2013).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional, yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan. Didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan biopsikososial dan spiritual yang komprehensif, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh kehidupan manusia (Hidayat, 2011).

Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang mempunyai suatu paradigma atau model keperawatan yang meliputi 4 komponen, yaitu : manusia, kesehatan, lingkungan dan perawat itu sendiri. Perawat adalah suatu profesi yang mulia, untuk itu seorang perawat memerlukan kemampuan untuk memperhatikan orang lain, keterampilan intelektual, teknikal, dan interpersonal yang tercermin dalam perilaku caring atau kasih sayang (Wulan & Hastuti, 2011).

Caring sangatlah penting untuk keperawatan. Caring ini sangat cocok diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien, salah satunya dapat digunakan dalam asuhan psikologis pasien (Burnard & Morrison, 2010) dan salah satu aspek psikologis tersebut berupa rasa cemas atau ansietas (Stuart, 2013).

Rasa cemas atau ansietas dapat dimiliki oleh setiap pasien maupun keluarga pasien yang sedang berada di rumah sakit berbeda-beda antara setiap orang (Burnard & Morrison, 2010). Potter dan Perry (2010) menyatakan apabila rasa cemas tidak mendapatkan perhatian didalam suatu lingkungan, maka rasa cemas itu dapat menimbulkan suatu masalah yang serius.

Kecemasan menjadi sebuah masalah yang seringkali muncul di pusat pelayanan kesehatan atau rumah sakit. Diperkirakan jumlah orang yang menderita gangguan kecemasan baik akut maupun kronik mencapai 5% dari jumlah penduduk, dan diperkirakan antara 2-4% diantara penduduk di suatu saat dalam kehidupannya pernah mengalami gangguan cemas (Hawari, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Garvin (2016), didapatkan data (79,8%) menyatakan bahwa penanganan kecemasan sangat penting dan (17,6%) menyatakan penanganan kecemasan penting. Didapatkan data berikutnya (33.0%) berfikir bahwa kecemasan dapat mengancam kehidupan. Dan hampir setengah dari responden (49,5%) menyatakan sangat berbahaya bila kecemasan tidak ditangani dengan baik, hal ini membuktikan bahwa pentingnya penanganan kecemasan pada pasien.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa, di lapangan ada kecenderungan perawat tidak caring dalam memberikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Subirin (2009), didapatkan bahwa penerapan perilaku caring lebih dari separuh perawat pelaksana (52,5%) di RSUD Unit Swadana Kabupaten Subang termasuk kabupaten rendah. Hasil penelitian Agustin (2013) di RS dr.Muhammad Hoesin Palembang menyebutkan bahwa hampir separuh perawat dinilai tidak caring (48,5%).

Era globalisasi yang sedang dan akan kita hadapi dibidang kesehatan, menimbulkan secercah harapan akan peluang meningkatnya pelayanan kesehatan. Terbukanya pasar bebas memberikan pengaruh yang penting dalam meningkatkan kompetisi disektor kesehatan. Persaingan antar rumah sakit memberikan pengaruh dalam manajemen rumah sakit baik milik pemerintah, swasta maupun investor asing dengan tujuan akhir adalah untuk meningkatkan pelayanan.

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat di era globalisasi ini berdampak terhadap masyarakat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi nilai-nilai moral, etika dan gaya hidup seseorang. Tidak semua orang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan tersebut dan pada gilirannya yang bersangkutan dapat jatuh sakit.

Rumah sakit merupakan salah satu jaringan pelayanan kesehatan yang penting, sarat dengan tugas, beban, masalah dan harapan yang digantungkan padanya. Rumah sakit yang baik adalah rumah sakit yang memiliki kemampuan dalam menghubungkan aspek-aspek kemanusiaan yang ada dengan program-program pelayanan kesehatan (Wulan & Hastuti, 2011). Berdasarkan data awal di RSUD Pancaran Kasih dari bulan Februari sampai April 2018 pasien preoperasi sekitar 141 orang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan “*cross sectional study*” yaitu dengan cara pengumpulan data sekaligus

pada suatu waktu (Notoamodjo 2012). Penelitian ini telah dilaksanakan di RSU Pancaran Kasih GMIM Manado pada bulan 30 Agustus 2018

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang akan diteliti, (Arikunto, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang pernah mengalami kecemasan saat berobat di RSU Pancaran Kasih Manado berjumlah 141 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Dalam hal ini diambil sampel,

Yaitu (rumus slovin):

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0.1^2)}$$

$$n = \frac{141}{1 + 141 (0.01)}$$

$$n = \frac{141}{1 + 1,41}$$

$$n = \frac{141}{2,41}$$

$$n = 58 \text{ orang}$$

### **Teknik Pengambilan Data**

Pada tahap awal peneliti mengajukan permohonan izin pengambilan data awal pada institusi pendidikan (Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia), kemudian permohonan izin yang telah diperoleh dikirimkan ke tempat penelitian (RSU Pancaran Kasih GMIM Manado). Setelah mendapat izin, peneliti melaksanakan pengumpulan data penelitian. Peneliti menentukan responden sesuai dengan kriteria yang telah dibuat sebelumnya. Apabila peneliti menemukan calon responden yang memenuhi kriteria cukup banyak maka calon responden tersebut dipilih sesuai dengan keinginan peneliti.

### **Instrumen Penelitian**

Pada penelitian ini untuk pengumpulan data peneliti menggunakan instrument sebagai pedoman pengumpulan data berupa kuesioner. Untuk mengukur kecemasan pasien kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan dan Responden di minta untuk memberikan tanda (√) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan responden. Penilaian pada kuesioner ini yaitu : “benar dan salah”. Pemberian nilai baik jika > nilai median dan kurang baik jika < nilai median.

Mengenai pencegahan kecemasan kuesioner terdiri dari 14 pertanyaan. Responden memberikan jawaban yang tegas yaitu : “ya dan tidak”. Pemberian nilai baik jika > nilai median dan kurang baik jika < nilai median.

### Analisis Data

#### 1. Analisa Univariat

Dilakukan terhadap variabel penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan presentasi dari tiap-tiap variabel.

#### 2. Analisa Bivariat

Dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dengan menggunakan uji statistik yang akan digunakan uji chi-square dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) 0,05. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan derajat kepercayaan 95% bila menunjukkan hubungan bermakna, bila menunjukkan hubungan tidak bermakna.

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Tabel Penelitian

#### a. Analisa Univariat

##### 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.1. Distribusi responden berdasarkan umur responden.

Umur	Jumlah	Presentase
20-30 tahun	21	36,2%
31-40 tahun	22	55,2%
>40	5	8,6%
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.1 diatas bawah dari 58 responden paling banyak berusia 31-40 tahun sebanyak 22 (55.2%), selanjutnya usia 20-30 tahun sebanyak 21 (36,2%) responden, dan yang paling sedikit yaitu yang berusia di atas 40 tahun sebanyak 5 (8.6%) responden.

##### 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2. Distribusi responden berdasarkan Jenis Kelamin responden.

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	14	24,1%
Perempuan	44	75,9%

<b>Total</b>	58	100%
--------------	----	------

Berdasarkan penjelasan tabel 5.2. jumlah responden paling banyak yaitu yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 (75.9%) responden, dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 (24.1%) responden.

### 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.3. Distribusi responden berdasarkan Pendidikan responden.

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
SD	2	2,4%
SLTP	3	5,2%
SLTA	26	44,8%
Perguruan Tinggi	27	45,6%
<b>Total</b>	58	100%

Berdasarkan tabel 5.3. menunjukkan bahwa responden paling banyak yaitu berada pada pendidikan tinggi sebanyak 27 (45.6%) responden, pada pendidikan menengah atas sebanyak 26 (44.8%) responden, pendidikan menengah pertama sebanyak 3 (5.2%) responden, dan yang berpendidikan rendah sebanyak 2 (2.4%) responden.

### 4. Distribusi Responden Berdasarkan Caring Perawat

Tabel 5.4. Distribusi responden berdasarkan caring perawat.

<b>Caring perawat</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Baik	20	34,5%
Kurang Baik	38	65,5%
<b>Total</b>	58	100%

Berdasarkan tabel 5.4 menjelaskan bahwa sikap *caring* perawat yang kurang baik masih banyak yakni sebesar 38 (65.5%) responden, dan sikap *caring* perawat yang baik sebanyak 20 (34.5%) responden.

### 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pasien

Tabel 5.5. Distribusi responden berdasarkan tingkat Kecemasan pasien.

<b>Kecemasan pasien</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
Tidak Cemas	12	20,7%
Ringan	38	65,5%
Sedang	6	10,3%
Berat	2	3,4%
<b>Total</b>	58	100%

Berdasarkan tabel 5.5. menggambarkan bahwa pasien dengan tingkat kecemasan ringan yang paling banyak yaitu sebesar 38 (65.5%) responden, tidak cemas sebanyak 12 (20.7%) responden, cemas sedang sebanyak 6 (10.3%) responden, dan yang cemas berat sebanyak 2 (3.4%) responden.

a. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Caring Perawat dan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi di Ruang Maria RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado, untuk lebih lengkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.5. Hubungan perilaku caring dengan tingkat Kecemasan pasien.

Pengetahuan caring perawat	Pengetahuan tingkat kecemasan				Total	P
	Tidak cemas n%	Cemas ringan n%	Cemas sedang n%	Cemas Berat n%		
Baik n%	6 30%	6 30%	6 30%	2 10%	20	0,000
Kurang Baik n%	6 15,8%	32 84,2%	0	0	38	
<b>Total</b>	12 20,7%	38 65,5%	6 10,3%	6 10,3%	2 3,4%	

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas menggambarkan bahwa dari 58 responden paling banyak mengalami kecemasan ringan dengan caring perawat yang kurang yaitu sebanyak 32 (84.2%) responden, diikuti dengan kecemasan sedang dengan caring perawat yang baik sebanyak 6 (30%) responden, cemas ringan dengan caring perawat baik sebanyak 6 (30%) responden, dan yang tidak cemas dengan caring perawat yang baik sebanyak 6 (30%) responden, yang tidak mengalami cemas dengan caring perawat yang kurang baik sebanyak 6 (15.8%), selanjutnya pada pasien dengan cemas berat dengan caring perawat yang baik sebanyak 2 (10%) responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Caring Perawat

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa dari 58 Pasien, perilaku caring perawat kategori baik 20 (34,5%) , dan perilaku caring perawat dalam kategori kurang baik 38 (65,5%). Perilaku caring merupakan bentuk tanggung jawab dalam

melaksanakan tugasnya. Inti rasa tanggung jawab itu ialah kepekaan perawat terhadap penderitaan klien dan keluarga, serta peduli dengan situasi dan kondisi lingkungan dimana klien dirawat. (Wolf, 2014).

Caring secara umum dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk berdidikasi bagi orang lain, pengawasan dengan waspada, perasaan empati dan perasaan cinta atau menyanyangi. Caring juga merupakan sentral untuk praktik keperawatan karena caring merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana perawat bekerja untuk lebih meningkatkan kepedulian kepada klien.

Perawat yang caring, cerdas dan terampil akan memberikan keamanan, kenyamanan dan kepuasan pada klien dan keluarga serta membawa dampak positif terhadap citra rumah sakit dan citra profesi perawat di mata klien, keluarga bahkan masyarakat pada umumnya (Christenseen, 2009).

Caring sangatlah penting untuk keperawatan. Caring ini sangat cocok diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien, salah satunya dapat digunakan dalam asuhan psikologis pasien. Hal ini juga di dukung oleh Hadayati yang mana mendapati bahwa caring perawat yang kurang baik sebanyak 17%, caring yang cukup baik sebanyak 69%, dan yang baik sebanyak 14%.

## 2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Kecemasan adalah kebingungan, kekhawatiran pada sesuatu yang akan terjadi dengan penyebab yang tidak jelas dan hubungannya dengan perasaan tidak menentu dan berdaya (Sjamsul, 2011).

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi 2 faktor yaitu Faktor internal yaitu: usia, intelegensi, pendidikan; dan faktor eksternal yaitu informasi dan lingkungan. Pada pasien yang akan dilakukan pembedahan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi baik pasien dan keluarga, tingkat kecemasan pasien dan keluarga salah satu faktor yaitu pembiusan atau anastesi, jika pasien dan keluarga mendapatkan informasi yang baik tentang penggunaan anastesi maka kecemasan pasien dan keluarga akan berkurang. Pembedahan merupakan hal yang paling mengerikan. Pembedahan dibagi dalam 2 proses pembedahan yaitu: pembedahan mayor dan pembedahan minor. Sebagian orang akan lebih menigkat kecemasan mereka jika mengetahui proses tindakan pembedahan dengan

menggunakan pembedahan mayor atau dengan kata lain pembedahan besar (Wong, 2014).

Anestesi adalah suatu tindakan medis yang sangat ditakutkan oleh masyarakat, dengan begitu pada pasien yang akan dilakukan proses pembedahan akan memiliki tingkat kecemasan yang sangat tinggi, yang meliputi: ketakutan akan penurunan kesadaran atau bahkan kematian. Dengan pemberian informasi yang baik dan benar pada pasien dan keluarga maka tingkat kecemasan pasien dan keluarga akan menurun. Hal ini di dukung oleh penelitian Lando (2017) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga sebelum pasien menjalani operasi di ruangan Ok Cito Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, yang menggambarkan bahwa pasien dengan cemas ringan terdapat 14 pasien (29,8%), sedangkan pasien dengan cemas berat terdapat 33 pasien (70,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nonoy Royanti (2011), meneliti tentang Hubungan Perilaku Caring Perawat dan Tingkat Kepuasan Klien, data diperoleh dari 41 responden dengan menggunakan kuesioner di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Jakarta Barat tahun 2011 menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku caring perawat dengan tingkat kepuasan klien dengan uji Chi-Square nilai ( $p = 0,000$ ).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andariyeh (2009), hubungan antara perawat perawat dengan tingkat kepuasan pasien di ruang rawat inap di Rumah Sakit Tugurejo Semarang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perawat perawat dengan tingkat kepuasan pasien dengan tingkat kepuasan pasien dengan p-value 0,001 dimana perawatin besar memberikan layanan (caring) untuk pasien dengan mayoritas rendah, yaitu 191 responden (83,8%).

Operasi atau tindakan pembedahan merupakan peristiwa kompleks yang menegangkan. Tindakan pembedahan merupakan ancaman potensial maupun aktual pada integritas seseorang yang dapat membangkitkan reaksi stress fisiologi maupun psikologi (Rosintan, 2014).

Ada 2 faktor yang terkait dalam pembedahan yaitu penyakit pasien dan proses pembedahan yang dilakukan. Dari 2 faktor tersebut proses pembedahan merupakan hal yang paling penting. Pasien dan keluarga akan sering bertanya tentang proses pembedahan yang dilakukan pada pasien mengingat resiko yang akan terjadi setelah

dilakukan pembedahan, dengan mendapatkan informasi yang cukup dan baik maka keluarga kan merasa sedikit tenang dalam menghadapi proses pembedahan (Lilis, 2010).

### 3. Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Maria RSUD Pancaran Kasih Manado

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Pancaran Kasih Manado, dengan hasil analisa menggunakan uji chi square ( $\chi^2$ ) dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) adalah 0.005 dan nilai p value 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sepriani (2017) tentang hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruangan bedah RSUD Panembahan Senopati Bantul, di dapat nilai p value = 0,013. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh Papatungan dkk (2018) tentang hubungan caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado, nilai p value = 0,000.

Hasil penelitian lain yang di lakukan oleh Alifitah (2017) tentang hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep dengan hasil p value = 0,002.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esti (2011) tentang hubungan komunikasi perawat dengan kecemasan orang tua saat mendampingi anak selama masa perawatan di ruangan HCU RS Fatmawati Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna komunikasi perawat dengan tingkat kecemasan.

Hubungan caring perawat yang baik maka semakin ringan tingkat kecemasan pada pasien hal ini di dukung oleh Saragieh (2018) semakin baik perilaku caring perawat maka semakin ringan tingkat kecemasan.

Peneliti berasumsi bahwa penerapan perilaku caring perawat erat hubungannya dengan kecemasan pada pasien karena merupakan suatu komponen yang fundamental dalam pelayanan, sehingga menunjukkan sikap perawat yang sesuai dengan esensi perawatan.

## Kesimpulan

Terdapat perilaku yang signifikan antara caring perawat pada pasien preoperasi di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Berkurangnya tingkat kecemasan pasien preoperasi karena sikap caring perawat yang ada di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado. Terdapat hubungan antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan pasien preoperasi di RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Aziz Alimul Hidayat, 2011. Metode Penelitian Kesehatan Pradigma Kuantitatif. Jakarta : Heath Books
- Achmad Sobirin, 2007. Budaya Organisasi : Pengertian, makna dan aplikasinya dalam kehidupan organisasi, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Agustin, I. (2013). Perilaku Caring Perawat dan Hubungannya dengan Kepuasan klien di Instalasi Rawat Inap Bedah Rumah Sakit dr. Mohammad Hosein Palembang. Tesis. Diakses dari : <http://lontar.ui.ac.id/opac/thems/Libri2>
- Alastair M. Morrison, (2010). Hospitality & Travel Marketing. Usa : Delmar Cengage Learning
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmadi, 2013. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Auliani R. 2010. Hubungan antara tipe kecemasan dengan prestasi belajar statistik mahasiswa fakultas psikologi UIN Jakarta. Skripsi Fakultas Psikologi UIN Jakarta
- Blais, 2007. Adolescent Online : The Importance Of Internet Activity Choice to Salient Relationship. Journal Youth Adolescence, 37;522-536.
- Christensen, P. J., & Kenney, J. W. (2009). Proses Keperawatan: Aplikasi Model Konseptual, ed.4. Jakarta: EGC
- Dawn K., Choyce. 2011. Caring dalam keperawatan, (Online), tersedia dalam (<https://ejournal2010/11/21/caring-dalam-keperawatan/>), diakses 15 Februari 2019)
- Dwidiyanti M. (2010). Caring. Semarang : Hapsari
- Doengoes, Maryllin E, 2012. Rencana Asuhan Keperawatan Edisi 3, Jakarta : EGC.
- Dyah Ika Rinawati, Diana Puspitasari, dan Fatria Muljadi, 2012. Penentuan Waktu Standar dan Jumlah Tenaga Kerja Optimal pada Produksi Batik Cap (Studi Kasus : IKM Batik Saud Effendy, Laweyan). 2-3.

- Esti, S. 2011. Hubungan Komunikasi Perawat dengan Kecemasan Orang Tua saat Mendampingi Anak Selama Masa Perawatan di ruang High Care RS Fatmawati Jakarta. *Jurnal Penelitian*. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Hawari, Dadang. 2011. *Pedoman Penulisan Ilmiah PROPOSAL & SKRIPSI*. Oryza. Yogyakarta.
- HIPKABI. 2010. *Buku pelatihan dasar-dasar keterampilan bagi perawat kamar bedah*. Dicitak oleh HIPKABI Press Jakarta
- Hadayati N. (2013). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di rumah sakit PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Indah Susilowati, 2015. *Dampak Kepemimpinan, dan Lingkungan Kerja, Terhadap Semangat Kerja*.
- Kaplan, HI, Saddock, BJ & Grabb, JA., 2010. *Kaplan-Sadock Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Prilaku Psikiatri Klinis*. Tangerang : Bina Rupa Aksara pp.1-8.
- Karasein N. D. 2009. Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUP Fatmawati Tahun 2009. *Skripsi FK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Kusmiran, Eny. 2015. *Soft Skill Caring dalam Pelayanan Keperawatan*. Trans Info Media. Jakarta.
- Lando. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Menjalani Operasi Di Ruang Ok Cito RSUP Dr. R.D. Kandou Manado*. *Skripsi UNPI Manado*.
- Lilis. 2010. *Hubungan Kecemasan Keluarga Dengan Proses Pre Operatif Pada Pasien Pra Operatif RS Sumatera Utara*. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*
- Long. (2013). *Perawatan medikal bedah, Volume 2*. Bandung : Yayasan Ikatan Alumni Padjajaran
- Morrison & Burnard. (2009). *Caring and communicating: Hubungan Interpersonal Dalam Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Infomedika.
- Paputungan, Yelviana. (2013). Penerapan media gambar seri dalam menulis karangan pada Siswa Kelas IV SDN I Tegal Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*.

- Potter & Perry, (2010). Buku ajar fundamental keperawatan. Jakarta: EGC.
- Saputri V. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien hemodialisis di ruangan hemodialisis RSI Siti Rahmah Padang. Skripsi STIKes Mercubaktijaya.
- Rehan. 2012. Perawatan Medical Bedah: Suatu Pendekatan Proses Keperawatan Cetakan I. Ahli Bahasa Yayasan Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Pajajaran Bandung
- Saragih 2018. Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan keluarga pasien di ruangan intensive care unit (ICU) RSUD Dr. Pirngadi Medan. Skripsi UNSU.
- Sartika, Nanda. (2011). Konsep caring menurut Jean Watson. Diakses pada 3 Januari 2013. Available from: [www.pedomannews.com](http://www.pedomannews.com).
- Siamsul. 2011. Needs Assessment For Cancer Patients And Their Families.
- Stuart, Gail W., 2013. Buku Saku Keperawatan Jiwa , Ahli Bahasa hamid. Edis 3. Jakarta : EGC.
- Sugiyono, 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. (Bandung : ALFABETA)
- Tomb, D. A. (2014). Buku Saku Psikiatri (Edisi VI). Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran : EGC
- Umi, Narimawati., Sri Dewi, Anggadini., Linna, Ismawati. (2011), Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Pertama, Genesis. Pondok Gede, Bekasi.
- Wangmuba. (2009). Faktor-faktor Penyebab Kecemasan. <http://wangmuba.com/20/09/02/13>. Dilihat 25 September 2013
- Wulan & Hastuti, M. 2011. Pengantar Etika Keperawatan. Jakarta : Presentasi Pustaka.
- Wolf, Z.B., Colahan, M, Costello, A., Warwick, F., Ambrose, M.S., & Goardino, E.R. (2014). Relationship Between Nurse Caring and Patient Satisfaction. *Journal Medsur Nursing*.
- Wong. 2014. Ajar Keperawatan Pediatric Edisi 6 Volume 2. Jakarta: ECG
- Yosep, I. (2011). Keperawatan Jiwa. Bandung: PT Refika Aditama.
- Yulawati A. L. 2012. Gambaran perilaku caring perawat dengan terhadap pasien di ruang rawat inap umum RS. DR. H. Marzoeki Mahdi Bogor. Skripsi UI FIK Depok.